

## BAB I PENDAHULUAN

Aktivitas harian merupakan penggunaan waktu dan ruang dalam kegiatan primata untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mulai dari pagi hingga sore (Suryana, 2010). Aktivitas harian primata berupa makan, berpindah, istirahat, bersuara dan bermain. Seluruh aktivitas banyak dilakukan di pohon (arboreal). Namun, aktivitas tersebut dapat berubah dikarenakan pengaruh dari faktor lingkungan dan habitatnya yang memungkinkan primata beraktivitas di lantai hutan dan perkebunan masyarakat. salah satu primata yang aktivitasnya banyak dilakukan dipohon yaitu dari Famili Cercopithecidae.

Famili Cercopithecidae adalah salah satu primata yang masuk dalam *Old World Monkey*. Cercopithecidae dapat dibagi menjadi dua Sub-Famili yaitu Cercopithecinae dan Colobinae (Huan *et al.*, 2020). Pada Famili Cercopithecidae, jumlah spesies yang paling banyak adalah dari Sub-Famili Colobinae yaitu jenis *Presbytis* dan *Trachypithecus* (Roos *et al.*, 2014). Kelompok Sub-Famili Colobinae dapat dicirikan dengan memiliki perut yang besar tetapi tubuhnya tetap terlihat kurus. Spesies primata ini merupakan *folivore* yang sumber pakan didominasi oleh jenis daun. Tidak hanya daun yang dikonsumsi tetapi seluruh bagian tumbuhan yang meliputi akar, kulit batang, buah dan bunga (Supriatna dan Wahyono, 2000).

Penyebaran Sub-Famili Colobinae di Indonesia tersebar di beberapa tipe habitat hutan antara lain hutan primer dataran rendah, hutan tropis basah dan hutan sekunder serta sering ditemukan di perkebunan karet hingga ke pinggir sungai (Bismark *et al.*, 2003). Hutan tropis Sumatera merupakan habitat penting bagi 11 spesies primata genus *Presbytis* (Roos *et al.*, 2014). Salah satu spesies yang masih sangat minim data ilmiahnya adalah Surili hitam (*Presbytis sumatrana*), dikenal juga dengan nama lokal "cekcek" di wilayah Pakpak Barat atau "huliap" di wilayah Batangtoru yang semula merupakan Subspesies dari *Presbytis melalophos*, yang memiliki warna hitam. Pada tahun 2014, *Presbytis sumatrana* menjadi spesies sendiri (Aimi dan Bakar, 1992; Roos *et al.*, 2014). Menurut IUCN (2020) *Presbytis sumatrana* ditetapkan sebagai spesies *endangered* (terancam), artinya lutung huliap masuk ke dalam daftar spesies yang menghadapi resiko kepunahan. Sehingga dengan minimnya informasi dan publikasi ilmiah mengenai lutung huliap

(*Presbytis sumatrana*), menjadikannya salah satu latar belakang penelitian ini dilakukan.

Aktivitas makan pada Sub Famili Colobinae memiliki proporsi yang besar dalam aktivitas hariannya. Jumlah waktu yang digunakan primata untuk makan berhubungan dengan jumlah ketersediaan dan penyebaran makanan dalam habitat tersebut (Kartikasari, 1986). Menurut Bismark *et al.* (2003) bahwa keanekaragaman jenis tumbuhan pada habitat primata akan menentukan potensi dan jenis pakan, termasuk dalam kualitas habitat primata yang layak untuk beradaptasi. Primata dalam aktivitas makannya, memilih makan dan menggunakan beberapa cara untuk memakan yang dimana disebut dengan perilaku makan. Perilaku makan dimulai dari lutung huliap datang hingga meninggalkan sumber pakan. Perilaku makan pada primata dapat diketahui melalui kategori bagian jenis pakan yang dipilih dan teknik makan.

Perkembangan hidup primata salah satunya Sub Famili Colobinae tergantung pada kondisi habitatnya, khususnya pakan yang tersedia di alam. Hal ini karena perubahan habitat berdampak pada berkurangnya jenis pohon yang menjadi pelindung hidup primata (Bugiono, 2001). Ancaman utama terhadap populasi primata di Indonesia adalah fragmentasi dan hilangnya habitat yang berkorelasi dengan pembangunan ekonomi dan penambahan populasi manusia (Supriatna, 2018). Relung ekologis yang sempit akan menyebabkan adanya peningkatan kompetisi interspesifik yang diakibatkan oleh degradasi dan fragmentasi yang akan menurunkan kualitas dari habitat serta mengubah struktur kompleks kanopi hutan (Chesson, 2000). Selain itu menurut Iskandar (2017) terjadinya tumpang tindih penggunaan habitat alami juga diakibatkan dari peningkatan jumlah populasi manusia dan didukung dengan konversi kawasan hutan, yang menyebabkan luasan dari habitat berkurang dan terisolasi.

Tambang Emas Martabe yang dikelola oleh PT. Agincourt Resources (PTAR) merupakan perusahaan tambang emas dan perak yang berkelanjutan dan bersinergi dengan lingkungan. Pada lokasi ini dijumpai beberapa kelompok lutung huliap, yang beberapa diantaranya tinggal di hutan sekunder yang berdampingan dengan tempat bermukimnya staff PTAR dan kegiatan penambangan (New Magazine). Selain itu ada beberapa kelompok lutung huliap lainnya di hutan sekunder yang berdampingan dengan kegiatan penambangan dan kebun masyarakat (Barani).

Area New Magazine adalah hutan sekunder seluas sekitar 24,39 hektar, didominasi oleh tumbuhan seperti *Artocarpus kemando*, *Artocarpus elasticus*, dan *Macaranga gigantea*. Lokasinya berbatasan langsung dengan Camp Pelangi, tempat tinggal staf PTAR, serta fasilitas-fasilitas pertambangan dengan luasan sekitar 10,56 ha. Di sebelahnya terdapat hutan Southdump, yang telah banyak terbuka untuk kegiatan pertambangan. Selain terdapat lutung huliap, hutan New Magazine masih menjadi habitat bagi beberapa primata, seperti lutung perak (*Trachypithecus cristatus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), beruk (*Macaca nemestrina*), dan owa serundung (*Hylobates agilis*).

Area Barani adalah hutan sekunder dengan luas sekitar 84,66 hektar, yang berbatasan langsung dengan kegiatan penambangan. Penambangan tersebut melibatkan pembuatan pit atau lubang besar yang digali pada lapisan tanah untuk mengekstraksi bijih atau mineral. Selain berbatasan dengan area tambang, hutan Barani juga berdekatan dengan kebun karet milik masyarakat dengan luas sekitar 15 ha. Hutan Barani lebih banyak variasi tumbuhan dibandingkan dengan New Magazine. Hutan ini juga menjadi habitat bagi berbagai spesies primata. Selain lutung perak (*Trachypithecus cristatus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), beruk (*Macaca nemestrina*), dan owa serundung (*Hylobates agilis*), yang juga ditemukan di New Magazine, Barani memiliki dua spesies primata tambahan yang penting, yaitu siamang (*Symphalangus syndactylus*) dan orangutan tapanuli (*Pongo tapanuliensis*).

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui aktivitas harian dan perilaku makan primata lutung huliap (*Presbytis sumatrana*) pada dua area yaitu New Magazine dan Barani. Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat mengetahui dan memberikan informasi mengenai aktivitas harian dan perilaku makan pada lutung huliap yang tinggal berdampingan dengan kegiatan manusia, terutama untuk manajemen PTAR. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Terdapat perbedaan aktivitas harian pada lutung huliap (*Presbytis sumatrana*) kelompok New Magazine dan kelompok Barani yang dipengaruhi oleh intensitas kegiatan manusia yang berbeda di kedua area.

2. Terdapat perbedaan perilaku makan (proporsi waktu makan, kategori pakan dan jenis pakan) pada lutung huliap (*Presbytis sumatrana*) kelompok New Magazine dan kelompok Barani.

